

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pemilihan sekolah antara SMA dan SMK saat ini menjadikan kendala yang sangat besar bagi siswa kelas IX SMP. Pemilihan sekolah SMA ataupun SMK menjadi awal mula pilihan yang menentukan karir dalam hidupnya. Kurangnya informasi tentang SMA dan SMK menyebabkan persepsi mereka tidak kokoh atau kurang mantap untuk bisa bertanggung jawab atas pilihannya. Keadaan ini ditambah perilaku dan sikap siswa SMP yang berada pada fase remaja awal dipengaruhi oleh perubahan masa puber, perubahan itu terjadi karena remaja atau (*adolescence*) sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Perubahan biologis menurut Santrock (2003: 91) terjadi pada remaja; nampak meningkatnya tinggi dan berat badan serta mulai aktifnya alat-alat reproduksi baik untuk wanita atau laki-laki.

Perkembangan remaja untuk menunjukkan minat yang besar dan berfikir tentang dunia sosial mereka dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, serta bimbingan lingkungan keluarga, dengan kata lain interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif anak dan remaja sangatlah penting

Pendekatan sosialisasi kognitif, pendidikan formal, orang tua, teman sebaya, masyarakat sekitar, dan orientasi teknologi adalah kekuatan yang mempengaruhi perkembangan cara berfikir remaja.

Tahapan dari perkembangan kognitif menurut Jean Piaget (dalam Santrock 2003:120) berkembang melalui empat tahap perkembangan kognitif :

1) Tahap Sensorimotor (0 - 2 tahun)

Suryati, 2013

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manusia mengetahui dunia melalui aksi-aksinya terhadap lingkungannya, seperti mengenyot, meraih, mengikuti arah benda, dll. Pada proses ini, manusia mengkonstruksi skema-skema sensori-motor yang semakin lama semakin terarah dan semakin terinterkoordinasi.

*<http://forensik093.blogspot.com/2010/11/perkembangan-kognitif-remaja.html>*

Tahap ini bayi mengalami dunianya melalui gerak inderanya dan gerakan tubuh mereka. Satu tanda dari perkembangan ini adalah memahami objek tetap / permanen. Bayi berkembang dengan cara merespon kejadian dengan gerak refleks atau pola kesiapan. Mereka belajar melihat diri mereka sebagai bagian dari objek yang ada di lingkungan. Tahap sensorimotor adalah periode pertama dari empat periode.

## 2) Tahapan Pra Operasional. (2 - 7 tahun)

Anak-anak mengeksplorasi kemampuan yang baru dicapainya dan mengembangkan proses-proses simbolik. Tahapan ini merupakan tahapan kedua dari empat tahapan. Pada tahap ini, penambahan dan pengurangan dalam hitung-hitungan bukan merupakan aktivitas yang mudah. Konkrit operasional anak mengenal bahwa ada hubungan antara angka-angka dan bahwa operasi dapat dilaksanakan menurut aturan tertentu. Pada tahap ini anak menunjukkan permulaan dari kapasitas logika orang-orang dewasa. Mereka mengerti aturan dasar dari logika. Bagaimanapun juga, proses berfikir, atau operasi, pada umumnya melibatkan objek yang kelihatan (konkrit) daripada ide yang abstrak. Egosentrisme pada tahap ini sudah mulai berkurang. Kemampuan mereka untuk menggunakan peran dari orang lain dan melihat dunia, dan mereka sendiri, dari perspektif orang-orang lain sudah berkembang dengan pesat. Mereka mengenal bahwa orang melihat sesuatu dengan cara yang berbeda, karena perbedaan situasi dan perbedaan nilai. Mereka dapat fokus pada lebih dari satu dimensi pada beberapa waktu. Pada tahap ini juga sudah menunjukkan pemahaman akan hukum kekekalan (konservasi)

## 3) Tahapan Operasional Konkret. (7-12 tahun)

**Suryati, 2013**

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak mulai mampu menggunakan operasi-operasi berpikir karena anak telah mencapai struktus-struktur logik-matematik (*logicomathematical*).

#### 4) Tahapan Operasional Formal. (12 tahun ke atas)

Tingkat operasi formal merupakan tahapan terakhir dari skema Piaget, yang merupakan tingkatan dari kedewasaan kognitif. Formal operasional biasanya dimulai pada masa pubertas, sekitar umur 11 atau 12 tahun. Akan tetapi tidak semua anak memasuki tingkatan ini pada saat pubertas, dan beberapa orang tidak pernah mencapainya. Tugas utama pada tahap ini meliputi kemampuan klasifikasi, berpikir logis, dan kemampuan hipotetis. Ada beberapa feature yang memberi remaja kapasitas lebih besar untuk memanipulasi dan menghargai lingkungan luar dan dunia imajinasi yang mencakup pemikiran hipotetis, penyelesaian masalah yang sistematis, kemampuan untuk menggunakan simbol dan pemikiran deduksi. Remaja dapat memproyeksikan dirinya pada situasi yang melebihi pengalaman mereka saat itu, dan untuk alasan itu, mereka terbungkus dalam fantasi yang panjang.

Tahap ini mulai dialami anak dalam usia sebelas tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Tahapan ini, seseorang dapat memahami hal-hal seperti cinta, bukti logis, dan nilai. Ia tidak melihat segala sesuatu hanya dalam bentuk hitam dan putih, namun ada gradasi abu-abu di antaranya. Faktor biologis, tahapan ini muncul saat pubertas (saat terjadi berbagai perubahan besar lainnya), menandai masuknya ke dunia dewasa secara fisiologis, kognitif, penalaran moral, perkembangan psikoseksual, dan perkembangan sosial. Beberapa orang tidak sepenuhnya mencapai perkembangan sampai tahap ini, sehingga ia tidak mempunyai keterampilan berpikir sebagai seorang dewasa dan tetap menggunakan penalaran dari tahap operasional konkrit. (<http://downloadgratizzz.blogspot.com/2013/05/tahapan-perkembangan-kognitif-menurut-j.html>)

**Suryati, 2013**

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pola pandangan konvensional terdapat tiga faktor dominan yang mempengaruhi proses perkembangan anak usia sekolah menengah Mamat Supriatna (2011:52), ketiga faktor itu adalah faktor pembawaan adalah faktor yang bersifat alamiah (*nature*), faktor lingkungan yang memungkinkan proses perkembangan (*nurture*), dan faktor waktu adalah saat tibanya masa peka atau kematangan (*maturation*).

Pada usia remaja lingkungan yang sangat berpengaruh, pergaulan dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak bergantung pada orang dewasa, belajar bekerja sama, mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat.

Bertolak dari rumusan Tujuan Pendidikan Nasional, dan tujuan pendidikan dasar dirumuskan seperangkat tugas-tugas perkembangan yang seyogyanya dicapai oleh siswa SMP. Mamat Supriatna (2011:54) mengemukakan secara operasional tugas-tugas perkembangan siswa SMP adalah pencapaian perilaku siswa SMP meliputi : (1) landasan kehidupan religius, (2) Landasan perilaku etis, (3) Kematangan emosional, (4) Kematangan berfikir, (5) Kesadaran tanggung jawab, (6) Peran sosial sebagai pria atau wanita, (7) Penerimaan diri dan pengembangannya, (8) Kemandirian perilaku ekonomi, (9) Wawasan dan persiapan karir, (10) Kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Remaja memproses informasi, mereka mempersepsi, memperhatikan, mengingat, berfikir, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan. Pemrosesan informasi adalah suatu kerangka berfikir mengenai perkembangan remaja.

Masa remaja adalah saat meningkatnya pengambilan keputusan mengenai masa depan. Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat tidaklah menjamin bahwa keputusan yang diambil akan selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, keleluasaan pengalaman juga ikut berperan.

**Suryati, 2013**

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemantapan pengambilan keputusan yang tepat adalah berfikir kritis, di dalamnya terkandung pengertian mengenai makna suatu masalah secara lebih mendalam, berfikiran terbuka terhadap pendekatan dan pandangan yang berbeda-beda, dan menetapkan untuk diri sendiri hal-hal yang akan diyakini atau dilakukan.

Siswa SMP untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah lanjutan tingkat atas, membutuhkan suatu proses pengambilan keputusan. Mereka perlu dibantu atau dibimbing dalam mengambil keputusan yang sangat penting dan sulit. Suatu keputusan yang khusus menentukan masa depannya sehubungan dengan karir yang dicita-citakan tidaklah bisa langsung dapat diputuskan segera, tetapi melalui suatu proses pengambilan keputusan. Keputusan yang mantap dalam memilih sekolah yang akan di pilihnya memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan dan di dalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang telah diputuskan.

Mengambil keputusan, sekolah mana yang menjadi pilihannya SMA atau SMK, dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai yang berhubungan dengan dunia karirnya. Siswa membutuhkan bantuan bimbingan dari guru pembimbing yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik diri. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman tersebut sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih sekolah, Agar siswa terhindarkan dari permasalahan tersebut siswa perlu dibekali dengan informasi keadaan dirinya, informasi mengenai pendidikan lanjutan, dan informasi mengenai prospek lapangan pekerjaan di sekolah yang menjadi pilihannya.

Pengembangan diri di SMP difasilitasi dengan adanya guru, konselor di sekolah yang dilakukan dengan kegiatan bimbingan secara individu/kelompok juga diberikan bimbingan dikelas, pelayanan pengembangan diri meliputi masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

**Suryati, 2013**

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Layanan bimbingan di SMP bertujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan aspek pribadi sosial, pendidikan dan karir sesuai dengan tuntutan lingkungan, dalam aspek perkembangan karir.

Upaya membantu siswa dalam memahami dirinya dan dunia kerja secara khusus yang menjadi sasaran Bimbingan Konseling tentang karir di sekolah diantaranya :

- (1) Para siswa dapat memahami dan menilai dirinya, terutama yang berkaitan dengan segi potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- (2) Menyadari dan memahami nilai - nilai yang ada dalam dirinya, serta ada dalam masyarakat.
- (3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bagian tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- (4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- (5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.
- (6) Membantu peserta didik untuk menemukan dirinya sendiri dan dunia kerjanya, sehingga dapat memilih, merencanakan, memutuskan dan memecahkan masalah.....(<http://www.psychologymania.com/2012/03/tujuan-bimbingan-dan-konseling-karir-di.html>)

Masalah yang dialami oleh siswa SMP Negeri 1 Jalancagak, adalah memilih dan menentukan apa yang ingin dilakukan setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Apakah ia ingin meneruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya, atau memilih untuk bekerja. Masalah pemilihan tersebut kelak dapat mengakibatkan

**Suryati, 2013**

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa tidak mantap menentukan arah karirnya, siswa melanjutkan sekolah dengan alasan faktor tingkat ekonomi keluarga, tidak untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pribadi yang khas. Pribadi yang berbeda dengan orang lain sebagai alasannya. Kadang-kadang siswa hanya saling mengikuti atau mencontoh satu sama lain, terhadap pemilihan karir yang digelutinya. Efektif tidaknya layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah tergantung pada kemampuan siswa untuk mengambil keputusan tentang karir dan menanggung segala bentuk resiko yang dihadapinya kelak.

Karir bagi siswa bukan hal yang mudah untuk ditentukan pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki nantinya, untuk menentukan karir tersebut harus didasarkan pada siswa itu sendiri, siswa memahami tidaknya, minat bakat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat .

Fakta data dari sumber Kesiswaan bahwa tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 40 % siswa SMPN 1 Jalancagak memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga dari data tersebut menunjukkan minat ke sekolah kejuruan cukup tinggi, masalahnya apakah siswa yang memilih sekolah lanjutannya ke sekolah kejuruan sudah memiliki persepsi yang benar tentang sekolah kejuruan? Apakah keberhasilan pemilihan karir atas hasil dari bimbingan konseling di sekolah? Apakah siswa memiliki persepsi minat dan bakat yang sesuai dengan dirinya, persepsi pendidikan teknologi kejuruan yang mantap sehingga siswa yakin persepsi yang benar tentang pendidikan teknologi dan kejuruan.

Pendidikan sekarang tidak lepas dengan perkembangan teknologi yang semakin tinggi, dalam kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dengan teknologi seperti penggunaan HP, Laptop, Komputer, disadari oleh siswa dan guru pentingnya pengetahuan tentang pendidikan teknologi dan kejuruan yang lebih mendalam supaya tidak merasa ketinggalan, di bimbingan karir diharapkan adanya informasi yang berguna dalam pengenalan pendidikan teknologi dan kejuruan tersebut. Bimbingan karir diharapkan membekali siswanya untuk

**Suryati, 2013**

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenal tujuan pendidikan teknologi dan kejuruan yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bekerja.

Menghadapi tantangan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha maka pemerintah mengambil langkah yang strategis dalam mengakses dan penentuan pendidikan kejuruan telah menetapkan delapan standar pendidikan (PP.19/2005), Restra Depdiknas tahun 2005 menetapkan proporsi siswa SMK : SMA yaitu 70 : 30 tahun 2015, mengembangkan KTSP 2006 yang merupakan kurikulum operasional yang disusun, dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah (Implementasi KTSP SMK/SMA, 2008 : 37), memproyeksikan lulusannya 20% entrepreneurship, 50% bekerja di dalam negeri, 10% bekerja di luar negeri, 20% melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan teknik menurut pandangan industri dan dunia usaha adalah pencapaian mobilitas yang tinggi dengan kemampuan profesional awal yang cukup. Mobilitas profesional akan terjadi bila tenaga kerja memiliki kemampuan yang cukup untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kebutuhan kemampuan industri. PTK harus mampu membekali siswa dengan pengetahuan dasar yang tidak cepat usang terhadap kemajuan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Lulusan PTK dapat mengembangkan potensinya dan siap masuk dunia kerja untuk kepentingan kehidupan dan untuk peningkatan produksi.

Tujuan dari pendidikan teknologi dan kejuruan, dalam hal memilih studi lanjut adalah membantu peserta didik supaya dapat memahami diri dan lingkungannya, misalnya kondisi sosio-kultural, persyaratan, jenis dan prospek yang sesuai dengan minat dan bakat dirinya. Layanan bimbingan konseling melalui bimbingan karirnya diharapkan dapat menjawab informasi secara lengkap tentang studi lanjut terutama SMK yang banyak program studinya, yang sesuai dengan bakat dan minat dirinya.

Siswa SMP merupakan input yang menentukan keberhasilan sekolah di SMK. Apabila mereka memiliki motivasi studi lanjut yang tinggi, akan terbuka

**Suryati, 2013**

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peluang baginya untuk memperoleh kesejahteraan dimasa depan, begitu juga sebaliknya.

## **B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah yang muncul berkenaan dengan penerapan layanan bimbingan karir tentang pendidikan teknologi dan kejuruan terhadap kematapan pengambilan keputusan dalam memilih sekolah yang sesuai dengan minat dan bakatnya :

- (a) Penerapan bimbingan karir sebagai bagian dari bimbingan dan konseling belum terlaksana sebagai layanan bimbingan bagi siswa kelas IX dalam memantapkan keputusan untuk melanjutkan studi ke sekolah lanjutan tingkat atas.
- (b) Persepsi siswa tentang pentingnya layanan bimbingan karir untuk studi lanjut belum optimal.
- (c) Persepsi siswa tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan sebagai pilihan dalam program studi lanjut belum optimal.
- (d) Siswa kelas IX untuk menentukan karir masih menggunakan pemahaman sekolah adalah dilihat dari faktor ekonomi, bukan untuk mengaktualisasikan diri.

Lulusan SMPN 1 Jalancagak sebagai input dari SMK, berharap siswanya diterima dengan kematapan keputusan dan berwawasan luas tentang sekolah berbasis teknologi dan kejuruan, sehingga setelah diterima di SMK siswa dapat meningkat minat dan bakatnya disekolah yang ditujunya.

### **2. Batasan Masalah**

Luasnya lingkup permasalahan tersebut di atas, maka untuk menghindari ketidakjelasan masalah yang akan diteliti, penulis memandang perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Pengaruh Bimbingan Karir dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan teknologi dan Kejuruan Terhadap Kematapan

Suryati, 2013

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kematapan Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengambilan Keputusan Melanjutkan Ke Sekolah Menengah Kejuruan pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jalancagak Kabupaten Subang.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Pengaruh pelaksanaan bimbingan karir terhadap kemandirian pengambilan keputusan untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan
- (b) Pengaruh Persepsi Siswa kelas IX tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan terhadap kemandirian pengambilan keputusan siswa dalam melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan.
- (c) Pengaruh Bimbingan karir yang diberikan kepada siswa kelas IX terhadap dan persepsi siswa tentang pendidikan teknologi kejuruan terhadap kemandirian pengambilan keputusan siswa dalam melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan.

### 3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dirumuskan berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut di atas. Masalah penelitian yang akan diteliti, sehingga masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh bimbingan karir dan persepsi siswa tentang pendidikan teknologi dan kejuruan terhadap kemandirian pengambilan keputusan melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan?.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji masalah-masalah yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh program bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih sekolah lanjut tingkat atas dan persepsi siswa kelas IX tentang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan .

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk menjelaskan

Suryati, 2013

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) Penyelenggaraan Bimbingan Karir di SMP Negeri 1 Jalancagak yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa SMP kelas IX
- (2) Persepsi Siswa tentang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
- (3) Kemantapan pengambilan keputusan untuk melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan
- (4) Pengaruh bimbingan karir dan persepsi siswa tentang Pendidikan Teknologi kejuruan terhadap kemantapan pengambilan keputusan untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

##### (1) Manfaat secara teoritis

Penelitian yang dilakukan pada siswa SMP Kelas XI, secara teoritis akan mengungkap manfaat adanya bimbingan karir tentang pendidikan teknologi dan kejuruan. Bimbingan karir memberi kesempatan siswa untuk dapat memahami tentang pendidikan teknologi dan kejuruan dalam upaya untuk meningkatkan kematangan siswa dalam memilih studi lanjut. Secara teoritis dapat menjadi tambahan pengembangan teori dalam layanan informasi khususnya dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan, sehingga siswa dengan mantap dapat memilih Sekolah Menengah kejuruan yang sesuai dengan potensi dan cita-cita untuk masa mendatang.

##### (2) Manfaat secara praktis

- a. Bagi Kepala SMP, Kepala SMK, Pengelola PTK, dan guru bimbingan dan konseling dapat digunakan untuk membantu dalam merumuskan program serta upaya meningkatkan kemantapan siswa dalam memilih sekolah tingkat atas.

**Suryati, 2013**

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Bermanfaat bagi siswa khususnya dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan kematangan dalam memilih sekolah lanjutan.
- c. Bermanfaat bagi sekolah lanjutan yang akan dimasuki khususnya SMK, mempunyai keuntungan sebagai input yang baik supaya menghasilkan lulusan SMK yang terampil.

#### **E. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam penulisan tesis ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

**BAB I.** Pendahuluan yang berisi tentang a) Latar Belakang Penelitian yang menjabarkan masalah penelitian, pendekatan untuk mengatasi masalah b) Identifikasi dan perumusan masalah yang berisi rumusan masalah dan analisis masalah, identifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. c) Tujuan penelitian yang menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. d) Manfaat penelitian baik bagi penulis, lokasi penelitian dan bagi peneliti selanjutnya. e) Struktur organisasi yang berisi tentang urutan penulisan

**BAB II** Kajian pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

- a) Kajian pustaka berisi teori, dalil-dalil, hukum, model dan rumus yang menjadi landasan permasalahan . Penelitian yang terdahulu yang relevan. b) Kerangka pemikiran, merumuskan hipotesis, mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian. c) Hipotesis, jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

**BAB III** Metode Penelitian berisi tentang: a) Lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian. b) Desain penelitian. c) Metode penelitian dan justifikasi

**Suryati, 2013**

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggunaan metode penelitian. d) Definisi operasional: yang dirumuskan setiap variabel. e) Instrumen penelitian. f) Proses pengembangan instrument antara lain : pengujian validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan karakteristik yang lainnya.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari dua hal yaitu :

- a) Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian.
- b) Pembahasan atau analisis temuan mendiskusikan temuan penelitian

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, menyajikan simpulan yang bermakna dari hasil analisis temuan penelitian. rekomendasi hasil peneliti ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya. Implikasi hasil penelitian melukiskan makimplementasi praktik yang terkandung di dalam simpulan penelitian

Daftar pustaka ; memuat semua sumber tertulis (buku, artikel)

Suryati, 2013

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



**Suryati, 2013**

Pengaruh Bimbingan Karir Dan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Teknologi Kejuruan Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Se SMK (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Jalan Cagak Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)